

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION (GI) DAN MEDIA FILM DOKUMENTER
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KESADARAN SEJARAH
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2015/2016¹
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS
Hasan Ashari², Hermanu Joebagyo³, Isawati⁴**

ABSTRACT

Hasan Ashari.2016.THE IMPLEMENTATION OF GROUP INVESTIGATION (GI) LEARNING METHOD BY USING DOCUMENTARY TO ENHANCE ACHIEVEMENT AND AWARENESS IN THE LEARNING HISTORY OF SOCIAL 2 GRADE XI OF SENIOR HIGH SCHOOL 1 BOYOLALI IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016.ESSAY. Supervisor I: Prof. Dr. , Hermanu Joebagyo, M.Pd, II: Isawati, MA. History Education Studies Program. Degree program. University March Surakarta.

The purpose of this research is to improve learning achievement and historical awareness of students of Social 2 grade XI Senior High School 1 Boyolali by applying Group Investigation learning method (GI) by using documentary.

This research is a Classroom Action Research (CAR). The research is conducted in two cycles, which is consisting of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The subjects are students of Social 2 grade XI Senior High School 1 Boyolali which is consisting 31 people. Source of data is derived from the teachers, students and the learning process. Data collection technique is conducted by interviewing, observing, testing, giving questionnaires and document analyzing. This research uses triangulation that consist of triangulation data or sources and triangulation methods.

The result shows that the teacher's and students' activities in learning process can be categorized as good which means the learning process in History class goes well. The achievement of learning activities in precycle is 66.92% increases to 75.73% in the first cycle and increases to 84.09% in the second cycle. The implementation of Group Investigation (GI) method by using documentary has improved learning achievement and historical awareness of Social 2 grade XI of Senior High School 1 Boyolali of precycle to the first cycle and from the first cycle to the second cycle.

Based on the results of research finding and discussion, it can be concluded thatteaching history by applying Group Investigation (GI) learning method can improve learning achievement and the historical awareness of Social 2 grade XI of Senior High School 1 Boyolali.

Keywords: historical learning, group investigation learning method, documentary, learning achievement, historical awareness

¹Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

⁴ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini telah melaju dengan pesat sehingga menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global. Kompetisi akan menjadi prinsip hidup yang baru dalam suatu masyarakat karena dunia yang terbuka bersaing mengejar kualitas dan keunggulan. Perkembangan sains dan teknologi juga telah menggugah guru agar dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah. Untuk menyesuaikan perkembangan tersebut, peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan merupakan syarat mutlak. Berangkat dari keyakinan bahwa masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, maka peranan sistem pendidikan nasional dalam kehidupan suatu bangsa menjadi sangat dominan. Oleh sebab itu, pendidikan harus selalu ditata agar benar-benar dapat menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti proses pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali terutama sejarah masih belum berjalan secara optimal. Hal ini bisa dilihat berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas. Keseriusan siswa dalam menerima pelajaran, mengerjakan tugas-tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu dan nilai yang diperoleh siswa kurang optimal. Terdapat beberapa penyebab kurang optimalnya proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali. *Pertama*, adanya persepsi bahwa pelajaran sejarah pelajaran hafalan. *Kedua*, mata pelajaran sejarah tidak masuk di ujian nasional.

Ketiga, metode pembelajaran yang masih konvensional yaitu dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran yang demikian tidak bisa mendorong dan melatih siswa untuk memunculkan rasa kesadaran sejarah, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan peran guru menjadi dominan (*teacher centered*). *Keempat*, dalam mata pelajaran sejarah banyak siswa kelas XI IPS 2 belum tuntas. Hal ini dilihat dari hasil nilai tengah semester genap tahun ajaran 2015/2016. Bahwasanya dari total 31 siswa, 17 tuntas memenuhi kriteria KKM 80, dan 14 siswa belum tuntas dengan nilai dibawah KKM.

Berangkat dari permasalahan di atas, perlu dikembangkan model dan media pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas, model yang

perlu dikembangkan adalah model *Group Investigation (GI)* dan media yang perlu dikembangkan adalah media Film Dokumenter, diharapkan dengan model dan media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar dan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Sejarah di SMA

Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya (Aqib, 2013 : 66).

Latief mendefinisikan “sejarah sebagai gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu” (2006:40).

Widja (2002:43) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Jadi dari pengertian pembelajaran, sejarah dan pembelajaran sejarah maka dapat ditarik kesimpulan adalah pembelajaran peristiwa-peristiwa masa lalu untuk dijadikan pengalaman guna memperoleh kehidupan yang lebih baik. Selain itu, mengetahui berbagai kejadian penting di masa lampau guna menanamkan sikap nasionalisme, patriotisme, menjadikan peserta didik berkepribadian kuat, mengerti sesuatu agar dapat menentukan sikapnya, membuat peserta didik mempunyai alat untuk menyingkap tabir rahasia gerak masyarakat, serta mengetahui hasil-hasil perjuangan para pahlawan.

Model *Group Investigation (GI)*

Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif model *Group Investigation (GI)* merupakan pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan belajar yang berbasis konstruktivisme dengan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap awal sampai

tahap akhir pembelajaran sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, berdasarkan pada perkawanan, atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri pembelajaran kooperatif.

Film Dokumenter

Film dokumenter berisi berita mengenai peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Banyak program dokumenter yang sifatnya faktual (keadaan nyata), tetapi beberapa diantaranya ada yang abstrak yang merupakan eksistensi (pengejawantahan) realita atau menelusuri bagian yang tersembunyi di belakang realita. Program dokumenter juga dapat menceritakan tentang sesuatu yang sedang terjadi atau telah terjadi dimasa lampau (Anitah, 2014 : 43-44)

Sedangkan dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian kata “dokumenter” kembali digunakan oleh pembuat dan kritikus film John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (Effendy, 2013:159).

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2010:44). Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Dalam pengertian secara psikologis, perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut belajar (Dahar, 2011:118).

Kesadaran Sejarah

Moedjanto (1989: 16) mendefinisikan kesadaran sejarah adalah sebuah konstruksi pemahaman terhadap sesuatu yang melibatkan mental, ide, perasaan, pemikiran, ingatan dan kehendak yang ada pada seseorang.

Menurut pendapat Suryo (1989: 5) kesadaran sejarah dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu kesadaran sejarah sebagai gejala psikologis dan kesadaran sejarah sebagai gejala sejarah. Sebagai gejala psikologis, kesadaran sejarah dapat didefinisikan sebagai konstruksi pemahaman terhadap pengalaman masa lalu. Konstruksi atau konsep pemahaman masa lalu ini antara lain ditandai dengan pemilikan respektif waktu yang secara tajam mampu membedakan dimensi masa lalu dengan masa kini dan masa datang serta penyusunan akumulasi pengalaman masa lalu secara urut runtut dalam ingatan atau kesadaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMANegeri1 Boyolali yang beralamatkan di Jalan Kates No.8. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIPS 2 SMA Negeri1 Boyolali. Jumlah siswa dikelas ini adalah 31 siswa yang berisi 18 siswa putra dan 13 siswa putri, dengan pengampu guru mata pelajaran sejarah kelas ini adalah Bapak Eko Heru, S.Pd dan proses belajar mengajar sejarah yang berlangsung di kelas XIIPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta.

Suatu penelitian, memerlukan adanya sumber data yang akurat dan relevan dengan apa yang diteliti. Bentuk sumber data yang peneliti perlukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) narasumber atau informan diantaranya guru dan siswa, (2) dokumen dan arsip, dan (3) tempat dan peristiwa.

Cara memperoleh data dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara, observasi, tes, dan angket, serta dokumentasi.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas triangulasi. Menurut pendapat Moleong (2014: 330) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data tetap, menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui

teknik observasi, wawancara, dan tes serta pengamatan kemampuan berfikir kritis siswa.

Data penelitian tindakan kelas dapat meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data tersebut dianalisis dengan model analisis interaktif. Menurut Sutopo (2006, 119):

Analisis interaktif adalah proses penelitian dimana peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan verifikasi) dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto (2010: 135) “Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”.

Model yang dikembangkan oleh Wiriaatmadja (2005:41), bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, (2) Tindakan atau *acting*, (3) Pengamatan atau *observing*, dan (4) Refleksi atau *reflecting*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan model *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter pada materi Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, siklus II, hasil wawancara, hasil angket serta dokumen nilai yang dicapai siswa dari dua siklus maka dapat diuraikan hasil penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Pusat pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru lagi
- b. Siswa sangat tertarik dengan model PBL sehingga membuat siswa aktif dan ingin kerjasama untuk menyelesaikan masalah
- c. PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan interaktif

- d. Siswa sangat tertarik dengan media film dokumenter sehingga mereka selalu ingin taudan mencari tau film dokumenter pada materi yang lain
- e. Siswa tertarik dengan mata pelajaran sejarah, hal ini nampak pada saat pelaksanaan diskusi sangat semangat dan antusias dalam tanya jawab.

Hasil belajar dan kesadaran sejarah yang terus meningkat pada setiap siklusnya ini menunjukkan bahwa model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter pada materi menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekuti dan Belanda yang diterapkan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti sampai akhir siklus II 5 siswa tidak mencapai KKM. Kesadaran sejarah pada siswa juga telah mencapai rata-rata kesadaran tinggi.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I dan II, terdapat relevansi dengan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Penerapan model *Group Investigation (GI)* merupakan pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan belajar yang berbasis konstruktivisme dengan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, siswa terlibat secara aktif mulai dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya (Isjoni, 2009:15).

Model *Group Investigation (GI)* menghasilkan siswa yang terbiasa menyelesaikan masalah yang diberikan, terbukti siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan menggunakan segala kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyan Rinja Mustika, Syaiful M dan Muhammad (2015) dan H. Istikomah, S. Hendratto, dan S. Bambang (2010) yang menyimpulkan bahwa *Group Investigation (GI)* memberi pengaruh positif yang signifikan dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Penggunaan film sebagai media dalam belajar menambah siswa semakin tertarik pada pembelajaran sejarah karena membuat suasana yang berbeda, tidak membosankan bahkan siswa akan muncul rasa ingin tahu yang kuat. Bahkan dapat

membuat siswa terbawa emosi oleh tayangan film dokumenter yang disajikan. Karena mereka seolah-olah melihat peristiwa dan kejadian yang sebenarnya. Seperti pada saat penayangan film dokumenter peristiwa 10 Nopember 1945.

Hal ini yang kemudian dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada diri siswa. Ini berarti dengan film siswa akan termotivasi, apabila siswa sudah termotivasi maka akan dapat berpikir kritis dan ini akan menimbulkan kesadaran sejarah yang tinggi. Penggunaan media juga sangat dianjurkan agar dapat membuat pembelajaran lebih menarik serta memberi motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kesadaran sejarah yang tinggi.

Sesuai dengan teori tentang penggunaan media dari Sri Anitah, bahwa penggunaan media film dokumenter berarti menggunakan media sebagai sumber belajar siswa. Program dokumenter ini berisi berita mengenai peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Program dokumenter dapat menceritakan tentang sesuatu yang sedang terjadi, atau telah terjadi dimasa lampau (Anitah, 2014 :43-44).

Hasil tindakan yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah dengan model *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter adalah **sangat tepat** untuk siswa SMA karena siswa lebih senang dan semangat dalam belajar, artinya bahwa penerapan model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter ini **perlu dilanjutkan** untuk anak-anak usia SMA sehingga dapat memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri, serta dapat menumbuhkan berpikir kritis dan kesadaran sejarah yang tinggi setelah selesai proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan hipotesis peneliti yang pertama bahwa penerapan model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter pada materi menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekuti dan Belanda dapat dilaksanakan dengan baik pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

2. Penerapan model *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Bloom seperti dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999 :130) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian hasil belajar kognitif dilakukan secara intensif diawal penelitian dan

disetiap akhir siklus. Nilai afektif dapat dilihat dalam sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa dalam siklus I lebih baik daripada dalam prasiklus tetapi belum mencapai tolok ukur yang telah ditentukan. Dalam siklus I ini siswa yang sudah memenuhi KKM baru 23 dari 31 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM ada 8 siswa, dengan rata-rata 79,03. Pada siklus II terdapat 26 siswa sudah mencapai KKM, dengan rata-rata 86,19 dan 5 orang ternyata masih belum mencapai KKM.

Berikut data nilai peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklus sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Disetiap Siklus

No.	Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kentuntasan klasikal	54,84%	74,19%	83,87%
2.	Rata-rata	76,64	79,03	86,19%

Dari hasil data peningkatan nilai yang dicapai siswa, guru telah mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *Group Investigation (GI)* dan mampu melaksanakan sesuai sintaknya, peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 telah melampaui ketuntasan minimal (KKM) 80 sebesar 86,19%, Sehingga hipotesis terbukti bahwa dengan penerapan model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

3. Penerapan model *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa

Hasil angket dan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa lebih senang dan nyaman dengan penggunaan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, dalam hal ini model *Group Investigation (GI)* serta penggunaan media film dokumenter sangat menarik perhatian siswa, tidak membosankan sehingga siswa lebih bisa memahami materi dan evaluasi yang diberikan guru juga memiliki kemudian memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat sehingga tanpa disadari muncul kesadaran yang kuat pula dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan media film

dokumenter karena siswa dapat belajar menganalisa secara langsung melalui film dokumenter sehingga muncul rasa ingin tahu yang sangat kuat bahkan siswa cenderung memiliki keinginan memadukan antara materi dengan film sehingga tumbuh kesadaran sejarah yang tinggi.

Hal ini membuktikan hipotesis peneliti bahwa Penerapan model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran sejarah. Seperti pendapat Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Sanjaya, 2012, : 60). Rangsangan untuk belajar yang muncul setelah terjadinya suatu proses pembelajaran inilah yang akhirnya melahirkan kesadaran itu sendiri.

Dalam penelitian ini sangat diharapkan adanya kesadaran sejarah yang tinggi setelah proses pembelajarn berlangsung sebagai bentuk perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Selain pengisian angket juga perubahan sikap selama proses dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter sejarah bangsa Indonesia, itulah akan nampak kesadaran pada diri siswa. Dengan adanya siswa yang banyak bertanya setelah penayangan film, atau siswa yang menanggapi setelah presentasi, dan sikap keseharian yang menunjukkan rasa nasionalisme, itu adalah kesadaran sejarah yang muncul pada diri siswa.

Berikut adalah hasil angket kesadaran sejarah baik perolehan kesadaran rendah maupun kesadaran tinggi dari prasiklus sampai siklus II :

Tabel 4.17 Perbandingan Kesadaran Sejarah Disetiap Siklus

No	Indikator	Nilai (%)		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyadari Pentingnya sejarah	78,43%	80,51%	86,29%
2	Memiliki Sikap Arif, Jujur dan Bijaksana	77,82%	79,70%	84,80%
3	Mengenal, memaknai dan menjaga berbagai Peninggalan Sejarah	79,16%	79,97%	84,05%

4	Pemahaman Terhadap Para Tokoh Pahlawan Bangsa	77,96%	78,89%	82,46%
	Rata-rata	78,59%	79,77%	84,40%

Hasil tindakan diperoleh gambaran tentang kesadaran sejarah siswa mengalami peningkatan selama menerapkan model *Group Investigation (GI)*. Hal ini dapat dilihat dari tabel kesadaran sejarah yang cenderung meningkat setiap siklus. Dari data ini hipotesis terbukti bahwa Model *Group Investigation (GI)* dengan media film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali. Bukti peningkatan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah setelah menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu adanya peningkatan persentase kesadaran siswa. Pada pra siklus rata-rata kesadaran sejarah siswa mencapai 78,89%, siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,98% menjadi 80,87% dan pada siklus II kesadaran sejarah siswa mengalami peningkatan sebesar 3,53% mencapai 84,40%.
2. Pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali. Bukti peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah setelah menggunakan model pembelajaran tersebut diukur melalui tes kognitif dengan memberikan serangkaian soal pilihan ganda dan uraian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan minimal, yaitu prasiklus sebesar 54,48% dengan nilai rata-rata 76,64. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,71% yaitu menjadi 74,19% dengan rata-rata nilai mencapai 79,03 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 9,68% menjadi 83,87% dengan rata-rata nilai mencapai 86,19 dengan KKM 80.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, model *Group Investigation (GI)* merupakan suatu bentuk pendekatan dalam proses pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan menginvestigasi suatu masalah dalam pembelajaran sejarah, dengan demikian siswa dapat memaksimalkan pemahaman tentang materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media film dokumenter membantu siswa dalam memahami permasalahan-permasalahan yang ada. Siswa melihat permasalahan tersebut secara nyata melalui ilustrasi-ilustrasi film dokumenter. Sehingga dengan demikian membantu juga menumbuhkan kesadaran sejarah siswa setelah melihat tayangan film dokumenter tersebut.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, berdasarkan hasil penelitian pembelajaran sejarah yang menerapkan model *Group Investigation (GI)* dan media film dokumenter mampu meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam proses pembelajaran sejarah dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Boyolali

Hendaknya sekolah memfasilitasi dan mengupayakan adanya *study tour* atau semacam kunjungan belajar ketempat bersejarah, seperti museum dan situs sejarah, monumen dan peninggalan sejarah lainnya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui secara langsung seperti apa perjuangan-perjuangan para pahlawan pada saat itu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari peninggalan-peninggalan dalam museum tersebut.

2. Bagi Guru SMA Negeri 1 Boyolali

Hendaknya guru terus meningkatkan kompetensi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu mengembangkan berbagai model dan media pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan sesuai dengan materi sehingga siswa tertarik untuk belajar.

3. Bagi Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Boyolali

Hendaknya siswa memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran, Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan meningkatkan belajarnya agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Anurrahman, 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Agung, S.L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remadja Rosda Karya.
- I Gde Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: teori, riset dan praktik*. Bandung. Nusa media
- Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta